

**ABSTRACT**

Linen is contaminated of blood, secretion and excretion fluids. Hospital management must pay attention to linen management to prevent from environment contamination that causes nosocomial infection. As a reference hospital in Mojokerto, RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo did the laundry manually (by hands), didn't have Standard Operating Procedure (SOP) of linen management, didn't supervise linen quality, and City Health Office hasn't been doing inspection of hospital sanitation since 2002. The aim of the research was to evaluate linen management in RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto based on National Health Department (2002), Health Ministry Decision No.1204/Menkes/SK/X/2004, and Tietjen et al. (2004).

This was a descriptive observational research with cross sectional study. Interview was done to Head of General Sub Division and linen management staffs to complete data that can't be got by observation. Variables that be examined were: linen, human resources, Standard Operating Procedure (SOP), facilities and infrastructures, linen transportation, dirty linen handling, clean linen handling, laundry place management, personal hygiene and use of Personal Protection Equipment (PPE).

The results were: number of linen weren't accordance with minimum standard or three times of bed capacity, human resources quality was less because they never got linen management training, SOP wasn't available, facilities and infrastructures not yet supported, linen transportation, dirty linen handling, and laundry place management were in less category, then clean linen handling, personal hygiene and use of Personal Protection Equipment (PPE) were in moderate category. Beside that, hospital management never did monitoring of physic and bacteriologic quality of linen.

It is concluded that in general, linen management in RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto was in less category. There is not accordance with National Health Department (2002), Health Ministry Decision No.1204/Menkes/SK/X/2004, and Tietjen et al. (2004). The direction can be given are: add number of linen accordance with minimum standard or three times of bed capacity, give linen management training for linen management staffs, and arrange and socialize SOP of linen management.

**Keywords:** *linen management evaluation, RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.*

## ABSTRAK

Linen terkontaminasi dengan darah, cairan sekresi dan ekskresi tubuh. Pengelolaan linen perlu diperhatikan agar tidak terjadi kontaminasi ke lingkungan yang berakibat infeksi nosokomial. RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo sebagai rumah sakit rujukan di Kota Mojokerto, dimana pencucian linennya masih dilakukan secara manual (menggunakan tangan), tidak ada pengawasan kualitas linen, serta pihak Dinas Kesehatan Kota juga tidak melakukan inspeksi sanitasi sejak tahun 2002. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengelolaan linen di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto berdasarkan Depkes RI (2002), Kepmenkes RI No.1204/Menkes/SK/X/2004, dan Tietjen *et al.* (2004).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan rancangan *cross sectional*. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sub Bagian Umum dan petugas pengelola linen untuk melengkapi data yang tidak bisa diperoleh melalui observasi. Variabel yang diteliti meliputi: linen, SDM, protap, sarana prasarana, pengangkutan linen, penanganan linen kotor, penanganan linen bersih, tata laksana tempat pencucian linen, *personal hygiene* dan penggunaan APD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah linen belum memenuhi standar minimal tiga kali kapasitas tempat tidur, kualitas SDM kurang memadai karena tidak pernah mendapatkan pelatihan pengelolaan linen, protap tidak ada, sarana prasarana kurang menunjang, pengangkutan linen, penanganan linen kotor, dan tata laksana tempat pencucian linen termasuk kategori kurang, sedangkan penanganan linen bersih serta *personal hygiene* dan penggunaan APD termasuk kategori sedang. Selain itu tidak pernah dilakukan pengawasan terhadap kualitas fisik maupun bakteriologis linen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan linen di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto termasuk kategori kurang, sehingga belum memenuhi standar berdasarkan Depkes RI (2002), Kepmenkes RI No.1204/Menkes/SK/X/2004, dan Tietjen *et al.* (2004). Saran yang dapat diberikan yaitu penambahan jumlah linen sesuai standar minimal tiga kali kapasitas tempat tidur, mengadakan pelatihan bagi petugas pengelola linen, serta penyusunan dan sosialisasi protap pengelolaan linen.

**Kata Kunci:** evaluasi pengelolaan linen, RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto